

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku masyarakat di era modern ini yang cenderung konsumtif menciptakan persaingan di berbagai perusahaan. Perkembangan Perusahaan manufaktur yang sangat tinggi di Indonesia menuntut perusahaan agar selalu menciptakan inovasi untuk dapat terus bersaing. Perusahaan akan melakukan berbagai macam usaha untuk menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan mereka yang tepat sebagai tujuan investasi dengan cara meningkatkan nilai perusahaan melalui meningkatnya harga saham. Karena harga saham yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Apabila kondisi nilai perusahaan tinggi maka akan direspon oleh pasar dengan naiknya harga saham. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pihak manajemen selanjutnya maupun sebagai bahan pertimbangan calon investor.

Seperti halnya yang dialami oleh *PT Campina Ice Cream Industry Tbk* menerbitkan 885 miliar lembar sahamnya, atau sebesar 15,04 persen dari jumlah saham keseluruhan, ke Bursa Efek Indonesia pada Selasa, 19 Desember 2017. Perusahaan dengan kode emiten CAMP tersebut pada awal penerbitan harga perdana Rp 330 per lembar saham. Menurut pantauan *Tempo*, tepat tiga jam setelah saham diterbitkan, harga saham Campina langsung naik ke angka Rp 494 per lembar saham. Hal tersebut

menjadikan emiten CAMP menjadi saham *top gainer* di pembukaan bursa pada Selasa pagi dengan angka peningkatan mencapai 49,7 persen.

Suatu perusahaan didirikan tentunya mempunyai beberapa tujuan diantaranya tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memakmurkan pemegang saham perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya dengan sumberdaya yang ada. Maka dari itu tujuan perusahaan dijadikan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan-keputusan oleh manajer perusahaan. Keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer akan berpengaruh terhadap perusahaan dimasa yang akan datang terutama nilai perusahaan di mata investor, dalam hal ini manajer harus mempersiapkan dengan hati-hati setiap pengambilan keputusan.

Nilai perusahaan merupakan indikator prestasi yang telah dicapai perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menaikkan harga saham maupun mempertahankannya. Harga saham selain sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para investor juga sebagai elemen dalam mencerminkan nilai perusahaan yang mampu menunjukkan prospek dimasa yang akan datang. Sebagai bahan pertimbangan calon investor dalam menginvestasikan asetnya, maka calon investor akan mencari informasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, Persepsi investor terhadap pencapaian perusahaan adalah kemakmuran para pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham

dapat dilihat dari tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi tersebut kepada para pemegang saham. Sehingga sangat penting bagi calon investor untuk mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, profitabilitas yang tinggi secara tidak langsung akan memberikan sinyal positif kepada calon investor bahwa perusahaan yang mendapatkan nilai profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian atas investasinya dengan nilai yang tinggi pula dan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Apabila semakin banyak permintaan terhadap saham oleh calon investor akan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan tersebut dan nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari harga saham yang tinggi serta kemakmuran pemegang saham perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan Earning Per Share perusahaan atau laba per lembar saham. Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika Earning Per Share perusahaan tersebut meningkat.

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar

kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih baik dalam kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham, yang sebagian adalah manajer sendiri, dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

Kepemilikan Institusional keberadaannya dalam perusahaan mampu membuat manajer merasa diawasi sehingga manajer tidak menggunakan hutang untuk investasi yang tidak jelas maupun tidak menguntungkan atau digunakan sebagai kepentingan pribadi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih baik sehingga dapat membatasi perilaku menyimpang oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Selain Profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan Institusional, kebijakan pembagian dividen merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dividen merupakan salah satu alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasi yang telah dilakukan dalam perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan pihak perusahaan mengharapkan untuk secara terus menerus tumbuh agar mampu mempertahankan kelangsungan

hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan disisi yang lainnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosady dan Kusumawati (2018), Andarwati dan Kusumawati (2018), Nandita dan Kusumawati (2018), Chen dan Chen (2011), dan Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Moniaga (2013) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nurafiati dan Kusumawati (2018), Suryani dan Redawati (2016), dan Sujoko dan Soebiantoro (2007) hasilnya menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Hamidah dkk (2015) dan Sukirni (2012) kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian dari Wida dan Suartana (2014), Wongso (2013), Adnantara (2013), dan Bernandhi dan Maid (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nurafiati dan Kusumawati (2018), Suryani dan Redawati (2016), Wida dan Suartana

(2014), Sukirni (2012), dan Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Wongso (2013), Adnantara (2013), dan Bernandhi dan Muid (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Hasil penelitian Nandita dan Kusumawati (2018), Suryani dan Redawati (2016), Wongso (2013) dan Sujoko dan Soebiantoro (2007), menyatakan bahwa kebijakab dividen berpegngaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian Nurafiati dan Kusumawati (2018) dan Gathuma (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ansori dan Ardianto (2014), Bernandhi dan Muid (2013), dan Sukirni (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas menunjukkan adanya inkonsistensi hasil yang menjadi motivasi penelitian ini dilakukan. Penelitian ini mereplikasi ekstensi penelitian terdahulu dari Nandita dan Kusumawati (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel terdapat penggantian variabel. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”.

B. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris pada bidang manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada setiap pengambilan keputusan kebijakan manajemen oleh pihak perusahaan.

E. Batasan Penelitian

- a. Penelitian ini menguji pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian dilakukan pada periode 2012 - 2017.